



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH KELAS 5 DI SDN DINGIL I KEC. JATIROGO KAB. TUBAN

¹ Maya Linda Nur Chasanah, ² Nafiah

¹ PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Dingil Tuban

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

¹ mayalinda469@gmail.com, ² nefi_23@unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 melalui model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lembar observasi aktivitas guru, analisis lembar observasi aktivitas peserta didik dan analisis lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah kelas 5 di SDN Dingil I Kec. Jatirogo Kab. Tuban memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dengan masing-masing presentase ketuntasannya pada pra siklus 39,13%, siklus 1 adalah 56,65% , siklus 2 adalah 86,36% dan siklus 3 adalah 95,45%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of grade 5 students through a problem-based learning model. This type of research is classroom action research. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis technique used was the analysis of the teacher activity observation sheet, the analysis of the student activity observation sheet and the analysis of the learning outcome test sheet. The results of the study improved learning outcomes through problem-based learning models class 5 at SDN Dingil I Kec. Jatirogo Kab. Tuban has a positive impact in improving student learning outcomes. This can be seen from the increasing learning completeness of students from pre-cycle, cycle 1, cycle 2 and cycle 3 with each percentage of completeness in pre-cycle 39.13%, cycle 1 is 56.65%, cycle 2 is 86.36% and cycle 3 is 95.45%.

Keywords: Learning Outcomes, Models, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan merupakan salah satu kunci sukses dalam menghadapi era globalisasi. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah terus melakukan segala upaya demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah merubah kurikulum. Kurikulum yang saat ini diterapkan sekolah adalah kurikulum 2013, dimana pembelajarannya berbasis tematik. Aspek yang ditekankan pada kegiatan pembelajaran 2013 menurut Rafianti, Y.S. (2018:64) yakni penguatan pada pendidikan karakter, selain itu dalam pembelajaran tersebut juga harus dikaitkan dengan 4C (*Creative, Critical*

thinking, Communicative, Collaborative dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berpikir kritis di dunia pendidikan saat ini sangat ditekankan, salah satunya dengan memberikan soal yang bersifat HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada evaluasinya untuk melatih anak dalam aspek menganalisa (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Menurut Rachmadtullah (2015:289) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat perbedaan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta dapat melakukan analisis dan evaluasi, serta dapat merencanakan tahapan-tahapan pemecahan masalah, dapat menerapkan bahan yang telah dipelajari dalam bentuk tingkah laku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dimasa pandemi covid-19 ini pemerintah menghimbau kegiatan belajar harus dilakukan daring, belajar dirumah atau pembelajaran jarak jauh. Banyak hal yang menjadi kendala dalam menjalani pembelajaran masa pandemi ini. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik atau guru, manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Hasil angket yang diberikan sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar siswa sangat rendah dengan ditemukannya nilai rata-rata tematik di bawah KKM sebanyak 14 peserta, setara dengan 60,86%. Dari keseluruhan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Dengan nilai KKM kelas 70.

Banyaknya kendala menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa pada masa pandemi ini dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan mayoritas guru hanya memberikan materi dan penugasan melalui *whatsapp Group* tanpa ada interaksi kegiatan belajar mengajar.

Lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah, dimana hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru abad 21 harus berkeaktifan yang tinggi dengan menciptakan hal-hal yang baru, membuat pembelajaran yang menarik dan nyaman.

Dengan melihat fenomena tersebut. Maka peneliti merasa diperlukan upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN DINGIL I. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif, membentuk pengalaman dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan model tersebut peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga membentuk pengalaman belajar yang baik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kunandar (2011:62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti belajar mengajar. Hamalik (2007:30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Sedangkan menurut Sudjana dalam Kunandar (2011:276), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat

pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Banyak jenis aplikasi pembelajaran daring yang digunakan seperti Whatsapp, Classroom, Google Formulir, ZoomMeet, WebMeet, dan masih banyak lagi. Dikarenakan kendala signal jaringan internet yang menunjang penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan melihat kondisi, karakteristik dan kebutuhan siswa SDN DINGIL I, maka WhatsApps merupakan salah satu aplikasi alternatif yang mudah dan familiar digunakan

peserta didik selain itu aplikasi zoom meet juga mendukung kemudahan pembelajaran jarak jauh saat ini di butuhkan pembelajaran melalui sinkron.

Menurut Suparman (2014:84) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan problem dan merefleksi pengalaman. Melalui model tersebut diharapkan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna dengan pengalaman yang dimiliki. Seperti yang ditegaskan oleh Trianto (2010:94-95) tujuan PBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Selain tujuan PBL, Trianto (2010:96) menambahkan kelebihan yang lain dari model PBL ini, antara lain : (1) Sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik; (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) Memupuk sifat inkuiri peserta didik; (4) Retensi konsep yang kuat; (5) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah Kelas 5 di SDN DINGIL 1 Kec.Jatirogo Kab. Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis ini menggunakan penelitian tindakan (*action reseach*). Tujuan penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan berdasarkan masalah yang dihadapi (Nafiah and Hartatik 2020). Penelitian tindakan dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Salah satu factor yang sangat penting dan menentukan dalam dunia penelitian adalah metode penelitian. Hal ini disebabkan, berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh tepat tidaknya dalam usaha memiliki dan menentukan metode yang dipergunakan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang menyesuaikan tugas pokok dan fingsi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Pada penelitian ini disamping untuk membantu permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar. Penelitian diadakan di SDN Dingil 1 Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Jumlah murid di SDN Dingil 1 secara keseluruhan adalah 92 anak. Sedang jumlah tenaga pengajar secara keseluruhan adalah 8 orang termasuk Kepala Sekolah dan 1 Penjaga sekolah. Penelitian dilaksanakan pada tahun Pembelajaran 2020/2021, dengan jadwal siklus 1 antara tanggal 16 -25 November 2020, dan Siklus 2 antara tanggal 1-7 Desember 2020.

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan menggunakan observasi dan tes. Metode observasi yang digunakan untuk mendata yang diperlukan pada waktu pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan pengelolaan model pembelajaran dengan teknik *problem solving* yang dilakukan oleh guru yang mengampu kelas tersebut. Metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data nilai belajar siswa sesudah dilakukan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran teknik *problem solving*. Soal-soal tes dibuat untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Siswa dianggap mempunyai daya serap yang baik bila dapat menguasai 75% nateri dengan baik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dilakukan dengan menganalisis Lembar Observasi Aktivitas Guru, untuk mengetahui ketercapaian hasil lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil tes yang dikumpulkan akan di rekap menjadi satu dalam tabel rekapitulasi data dan analisis secara individu, klasikal dan rata-rata kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disajikan hasil analisis data yang menggambarkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan peneliti di SDN dingin 1 Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Proses dan hasil tindakan itu secara garis besar tergambar dalam dua siklus penelitian yaitu siklus 1, siklus 2 dan sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pembelajaran yang sudah berlangsung di sekolah.

Permasalahan terkait pembelajaran akan selalu dialami pendidik kapanpun dan dimanapun tempatnya, baik itu permasalahan terkait dengan diri peserta didik, pendidik, metode pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu segala bentuk permasalahan yang ada di itu harus mendapatkan perhatian yang penuh dari pendidik untuk menyelesaikan masalah itu sesuai ketentuan ditetapkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik untuk menyelesaikan permasalahan adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata masih menemui banyak peserta didik yang hasil pembelajarannya di bawah KKM yaitu 70 dari jumlah peserta didik 23, hanya ada 9 peserta didik yang dinyatakan tuntas nilainya diatas KKM dengan prosentase 39,13 % dan 14 peserta didik yang dinyatakan tuntas di atas KKM dengan prosentase 60,86 %. Berdasarkan data tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, tentang pembelajaran tematik dengan model pembelajaran berbasis masalah, peneliti melalui dua siklus yang diuraikan di bawah ini:

Siklus I

Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran atau RPP tematik dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis masalah, menyiapkan lembar instrumen angket untuk siswa, menyiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan evaluasi, menyiapkan lembar instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar instrument penilaian siswa, melakukan evaluasi

Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus 1 kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2020 melalui pembelajaran daring kelas 5 SDN DINGIL 1 dengan jumlah 22 peserta didik. Disini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan saat perencanaan. Pengamatan terhadap peserta didik dan pengamatan terhadap peneliti oleh teman pengamat dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang hasilnya akan dipakai sebagai acuan pada siklus berikutnya.

Pada setiap akhir proses pembelajaran peserta didik diberi tugas atau kegiatan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil evaluasi melalui google formulir siklus 1

No	Kelompok	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	I	Ahmad Nandika	65		√
2		Adelia Safa	70	√	
3		Ahmad Teddy Kurnia	75	√	
4		Andreas Rosadi	70	√	
5		Arga Mahesani	68		√
6		Ari Prayoga	69		√
7	II	Arijjal Tahta	74	√	
8		Arvi Sandy	64		√
9		Densa Joya	75	√	
10		Diva Dwi	77	√	
11		Diva Hermalia	67		√
12		Fariska Eka Herlina	65		√
13	III	Giodani Safarel	76	√	
14		Keyla Afka	77	√	
15		Lady Diana	74	√	
17		Levyana Irzi Donita	79	√	
18	IV	Muhammad Alvino Putra	70	√	
19		Nur Alfin Khairi	71	√	
20		Rangga Diva	60		√
21		Rifatul Anam	61		√
22		Rival Hasyirin	64		√
23		Rizky	60		√
		Jumlah	1.531	13	10
		Jumlah Skor	1.531		
		Jumlah Skor Maksimal	2.300		
		Rata-Rata Skor	66,56		

Tabel 2 Rekapitulasi data hasil siklus 1

No	Uraian	Hail siklus 1
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	79
3	Nilai rata-rata	66,56
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	13
5	Prosentase ketuntasan belajar	56,65 %

Dari Tabel 2 dapat dipaparkan data hasil siklus I bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah nilai tertingginya adalah 79, nilai terendahnya yaitu 60 dan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 66,56. Adapun prosentase

ketuntasan belajar mencapai 56,65 % atau ada 13 peserta didik dari jumlah seluruhnya 22 peserta didik yang sudah mencapai nilai tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 hanya sebesar 56,65% jauh lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang diinginkan yaitu sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dengan pembelajaran dari melalui model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.

Tabel 3 Data Perbandingan Hasil Penelitian

Siklus	Jumlah peserta didik		Prosentase		Rata-rata
	T	TT	T	TT	
Pra Siklus	9	13	39,13%	60,81%	60,09
Siklus I	13	9	56,65%	43,47%	65,56



Gambar 1 Data perbandingan hasil penelitian siklus 1

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus I sudah mulai nampak walaupun secara klasikal masih belum tuntas. Dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sudah meningkat sebanyak 5,47 dibandingkan pembelajaran pra siklus serta prosentse ketuntasan juga mengalami peningkatan 17,52% dibandingkan pembelajaran pra siklus sebelumnya namun masih ada 10 peserta didik yang belum tuntas. Untuk itu dirasa peneliti perlu melanjutkan penelitian ke tahap siklus II untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan observasi, pengamat I dan pengamat II mengamati kegiatan peneliti dalam pembelajaran dan mengamati perilaku peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik aktivitas guru adalah memberi informasi atau penjelasan materi, mengamati kegiatan siswa, memberi petunjuk dan membimbing siswa. sedangkan yang mendapat kriteria kurang baik dari aktivitas siswa adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, membaca (buku siswa atau LKPD), menulis dan mengajukan pertanyaan. Beberapa aspek itu merupakan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan landasan teori untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun tingkat prosentase ketuntasan belajar masih dibawah ketentuan tetapi pembelajaran pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan dibanding sebelumnya.

Refleksi

Pada tahap refleksi yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti akan mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada siklus I secara klasikal sudah meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN DINGIL 1 namun masih ada yang dibawah KKM, sehingga dirasa perlu melakukan pembelajaran pada siklus 2. Dengan mencatat kendala-kendala atau kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung untuk dijadikan bahan perbaikan dalam penyusunan perencanaan siklus 2.

Siklus II

Perencanaan, pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penerapan alternatif pemecahan masalah, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus i dan penerapan alternatif pemecahan masalah, menyiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan evaluasi, menyiapkan lembar instrument penilaian siswa.

Pelaksanaan

Pada siklus 2 kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin,23 November 2020 melalui pembelajaran daring kelas 5 SDN DINGIL 1 dengan jumlah 22 peserta didik. Disini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses pembelajaran mengacu pada refleksi pada siklus 1 serta alternati pemecahan masalah yang terjadi pada siklus 1. Pada setiap akhir proses pembelajaran peserta didik diberi evaluasi atau kegiatan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil evaluasi melalui google formulir siklus 2

No	Kelompok	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	I	Ahmad Nandika	72	√	

2		Adelia Safa	75	√	
3		Ahmad Teddy Kurnia	81	√	
4		Andreas Rosadi	76	√	
5		Arga Mahesani	71	√	
6		Ari Prayoga	71	√	
7	II	Arijjal Tahta	79	√	
8		Arvi Sandy	69	√	
9		Densa Joya	78	√	
10		Diva Dwi	77	√	
11		Diva Hermalia	70	√	
12		Fariska Eka Herlina	68		√
13	III	Giodani Safarel	82	√	
14		Keyla Afka	84	√	
15		Lady Diana	79	√	
16		Levyana Irzi Donita	89	√	
17		Muhammad Alvino Putra	76	√	
18	IV	Nur Alfin Khairi	76	√	
19		Rangga Diva	68		√
20		Rifatul Anam	71	√	
21		Rivalhasyirin	73	√	
22		Rizky	63		√
		Jumlah	1.648	19	3
		Jumlah Skor	1.648		
		Jumlah Skor Maksimal	2.200		
		Rata-Rata Skor	75		

Dari Tabel 4 dapat dipaparkan data hasil siklus 2 bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah nilai tertingginya adalah 89, nilai terendahnya yaitu 63 dan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 75. Adapun prosentase ketuntasan belajar mencapai 86,36 % atau ada 19 peserta didik dari jumlah seluruhnya 22 peserta didik yang sudah mencapai nilai tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik sudah banyak yang tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 sudah mencapai 86,36% .Hal ini karena peserta didik sudah mulai menguasai pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.



Gambar 2 Data perbandingan hasil penelitian siklus 2

Dari Gambar 4 dapat terlihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus 2 sudah nampak secara klasikal sudah tuntas, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sudah meningkat sebanyak 9,44 dibandingkan pembelajaran siklus 1 serta prosentase ketuntasan juga mengalami peningkatan 29,71% dibandingkan pembelajaran siklus 1 sebelumnya. Dari data itu dirasa peneliti belum mencapai indikator penelitian dengan prosentase keberhasilan ketuntasan mencapai 86,36%. Untuk itu peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ke siklus 3.

Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan observasi, pengamat I dan pengamat II mengamati kegiatan peneliti dalam pembelajaran dan mengamati perilaku peserta didik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aspek-aspek aktivitas guru dan siswa sudah banyak yang mendapat nilai cukup baik dan baik. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sudah dilaksanakan dengan baik dan mencapai indikator yang dibuat peneliti. Sehingga peneliti merasa, penelitian ini tidak perlu di lanjutkan di siklus berikutnya.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 informasi bahwa , guru sudah mendapatkan nilai dengan kriteria baik dari beberapa aspek-aspek aktivitas guru sesuai tabel. Selain itu siswa juga sudah mendapatkan nilai dengan kriteria baik dari beberapa aspek aktivitas siswa. Penilaian ini berdasarkan sesuai dengan penilaian pengamat 1 dan pengamat 2 disini yang berperan adalah teman sejawat peneliti. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing prosentase ketuntasannya pada pra

siklus 39,13%, siklus 1 adalah 56,65% dan siklus 2 adalah 86,36%. Pada siklus 2 ini indikator penelitian peneliti belum tercapai maka dirasa peneliti masih harus melanjutkan penelitian ini ke siklus 3.

Siklus 3

Perencanaan

pada tahap perencanaan siklus 3 ini, kegiatan yang dilakukan adalah: mengidentifikasi masalah pada siklus 2 dan penerapan alternatif pemecahan masalah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus 2 dan penerapan alternatif pemecahan masalah, menyiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan lembar instrument penilaian siswa

Pelaksanaan

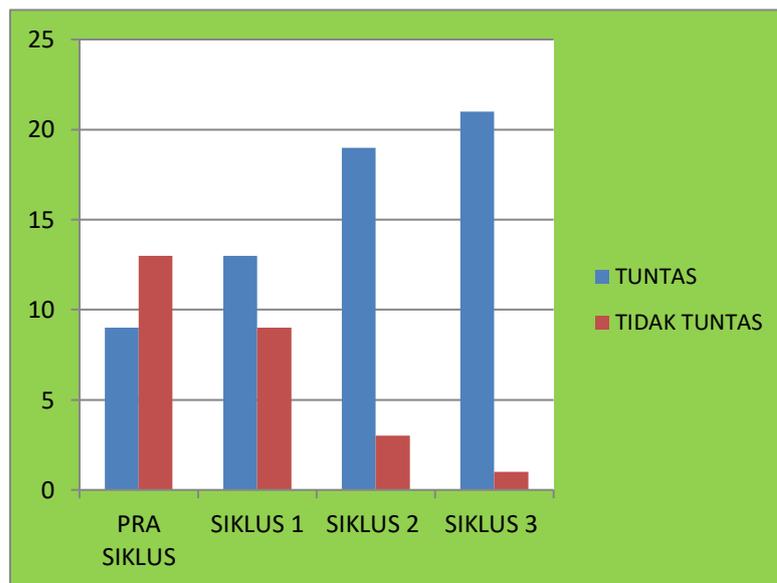
Pada siklus 3 kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Desember 2020 melalui pembelajaran daring kelas 5 SDN DINGIL 1 dengan jumlah 22 peserta didik. Disini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses pembelajaran mengacu pada refleksi pada siklus 2 serta alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada siklus 2. Pada setiap akhir proses pembelajaran peserta didik diberi evaluasi atau kegiatan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun data hasil penelitian Pada siklus 3 sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil evaluasi melalui google formulir siklus 3

No	Kelompok	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1	I	Ahmad Nandika	76	√	
2		Adelia Safa	79	√	
3		Ahmad Teddy Kurnia	85	√	
4		Andreas Rosadi	80	√	
5		Arga Mahesani	75	√	
6		Ari Prayoga	75	√	
7	II	Arijjal Tahta	84	√	
8		Arvi Sandy	73	√	
9		Densa Joya	82	√	
10		Diva Dwi	81	√	
11		Diva Hermalia	74	√	
12	Fariska Eka Herlina	72	√		
13	III	Giodani Safarel	86	√	
14		Keyla Afka	88	√	
15		Lady Diana	83	√	
16		Levyana Irzi Donita	93	√	
17	Muhammad Alvino Putra	80	√		
18	IV	Nur Alfin Khairi	80	√	
19		Rangga Diva	72	√	
20		Rifatul Anam	75	√	
21		Rivalhasyirin	77	√	

No	Kelompok	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
22		Rizky	67		√
		Jumlah	1.737	21	1
		Jumlah Skor	1.737		
		Jumlah Skor Maksimal	2.200		
		Rata-Rata Skor	79		

Dari Tabel 5 dapat dipaparkan data hasil siklus 3 bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah nilai tertingginya adalah 93, nilai terendahnya yaitu 67 dan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 79. Adapun prosentase ketuntasan belajar mencapai 95,45 % atau ada 21 peserta didik dari jumlah seluruhnya 22 peserta didik yang sudah mencapai nilai tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal peserta didik sudah banyak yang tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 sudah mencapai 95,45% .Hal ini karena peserta didik sudah menguasai pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.



Gambar 3 Data perbandingan hasil penelitian siklus 3

Dari Tabel 3 dapat terlihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus 3 sudah nampak secara klasikal sudah tuntas, masih ada satu siswa yang belum tuntas. Dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 3 sudah meningkat sebanyak 4 dibandingkan pembelajaran siklus 2 serta prosentse ketuntasan juga mengalami peningkatan 9,09% dibandingkan pembelajaran siklus 2 sebelumnya. Dari data itu dirasa peneliti sudah mencapai indikator penelitian dengan prosentase keberhasilan ketuntasan mencapai 95,45%. Untuk itu peneliti merasa tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Pengamatan

Pada kegiatan observasi, pengamat I dan pengamat II mengamati kegiatan peneliti dalam pembelajaran dan mengamati perilaku peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi aspek-aspek aktivitas guru dan siswa sudah banyak yang mendapat nilai baik. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sudah dilaksanakan dengan baik dan mencapai indikator yang dibuat peneliti. Sehingga peneliti merasa, penelitian ini tidak perlu di lanjutkan di siklus berikutnya.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 3 informasi bahwa guru sudah mendapatkan nilai dengan kriteria baik dari semua aspek-aspek aktivitas guru sesuai tabel. Selain itu siswa juga sudah mendapatkan nilai dengan kriteria baik dari semua aspek aktivitas siswa. Penilaian ini berdasarkan sesuai dengan penilaian pengamat 1 dan pengamat 2 disini yang berperan adalah teman sejawat peneliti.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil pembelajaran daring tematik melalui model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem based learning* dikelas 5 SDN Dingil I Kec. Jatirogo memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dengan masing-masing prosentase ketuntasannya pada pra siklus 39,13%, siklus 1 adalah 56,65% , siklus 2 adalah 86,36% dan siklus 3 adalah 95,45%.

Saran yang direkomendasikan pada penelitian ini adalah bagi guru harus dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL. Bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafiah, Nafiah, and Sri Hartatik. 2020. "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran." 5(April): 9–23. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/1486/1067>.
- Rafianti, Y. S. (2018). Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 64.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6
- Suparman. (2014). Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Mahapeserta didik Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal JPTK* (Vol 22, Nomor 1 Mei 2014).
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, M. P. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.